

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2009:38). Objek pada penelitian ini adalah desain komunikasi visual Program “Kampung Iklim”. Adapun subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013:32).

3.1.1 Profil Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon

Cirebon merupakan salah satu kota yang berada di provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kota ini berada di pesisir Utara pulau Jawa. Jumlah penduduk kota Cirebon sebanyak 343.497 jiwa, dengan kepadatan 9.194 jiwa/km. Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 06 Tahun 2016 tentang Rincian Urusan Pemerintah Yang Diselenggarakan Oleh Pemerintah Daerah Kota Cirebon dan Peraturan Daerah Nomor 07 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Cirebon, maka Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Cirebon merupakan unsur pelaksana pemerintah daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang lingkungan hidup. Dinas Lingkungan

Hidup mempunyai tugas pokok membantu Wali Kota Cirebon melaksanakan Urusan Pemerintahan

dan Tugas Pembantuan yang diberikan kepada Daerah di bidang lingkungan hidup.

3.1.2 Visi dan Misi

Visi dan Misi pembangunan pemerintah daerah kota Cirebon yaitu sebagai berikut :

Visi :

“Terwujudnya kota Cirebon sebagai kota kreatif berdasarkan sejarah dan budaya”

Misi :

1. Mewujudkan kualitas Sumber Daya Manusia Kota Cirebon yang berdaya saing, berbudaya dan unggul dalam segala bidang.
2. Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang bersih, akuntabel, berwibawa dan inovatif.
3. Meningkatkan kualitas pelayanan sarana prasarana umum yang berwawasan lingkungan.
4. Mewujudkan keamanan dan ketertiban umum yang kondusif.

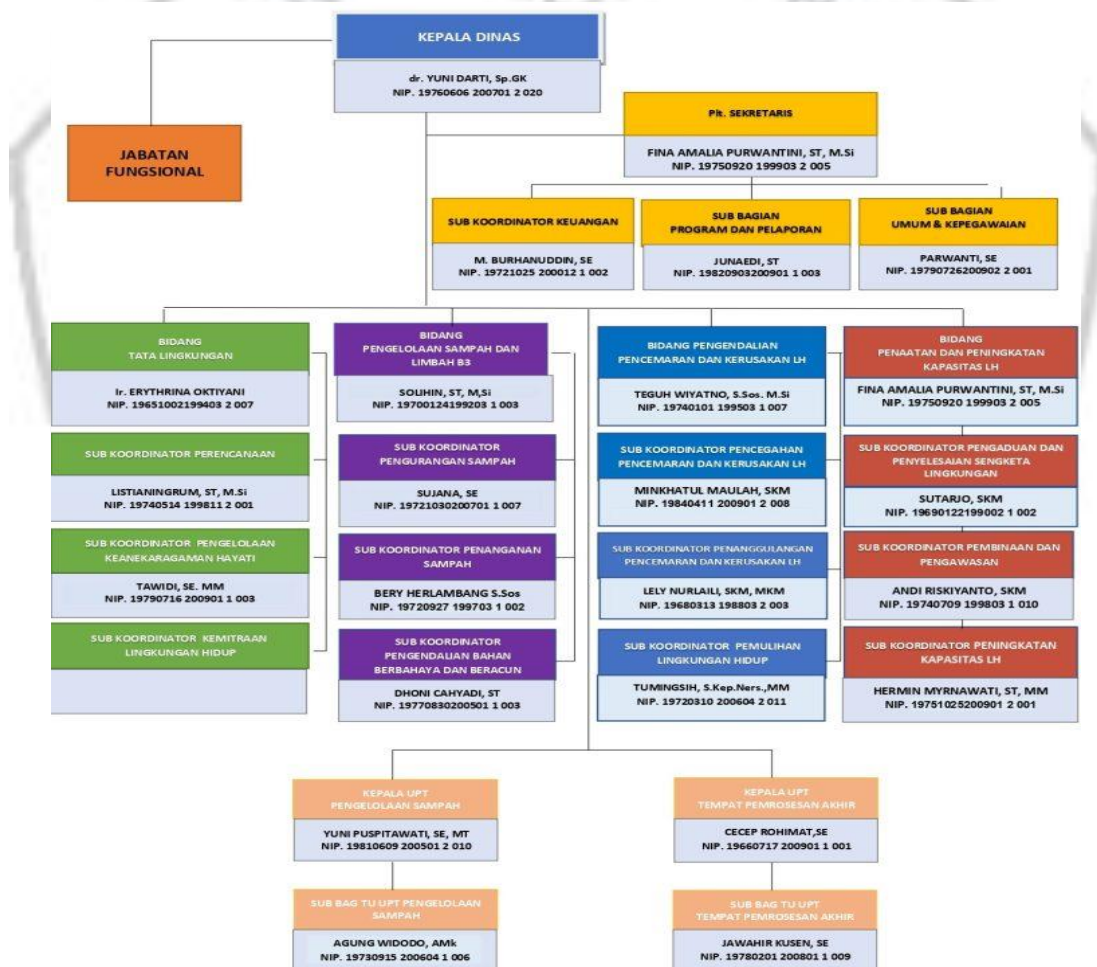
3.1.3 Logo



(Sumber: <https://dlh.cirebonkota.go.id/logo-3/>)

Gambar 3. 1 Logo Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon

3.1.4 Struktur Organisasi



Gambar 3. 2 Struktur Organisasi Lembaga Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon



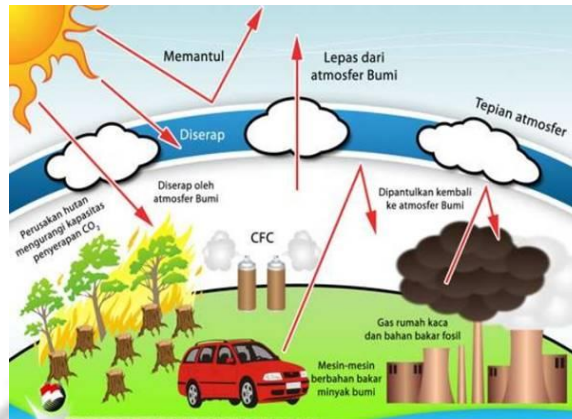
(Sumber: <https://dlh.cirebonkota.go.id/program-kampung-iklim/>)

Gambar 3. 3 Proklam



(Sumber: <https://dlh.cirebonkota.go.id/program-kampung-iklim/>)

Gambar 3. 4 Alur Perubahan Iklim



(Sumber: <https://dlh.cirebonkota.go.id/program-kampung-iklim/>)

Gambar 3.5 Ilustrasi Fenomena Perubahan Iklim

Program berlingkup nasional yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam rangka:

- Meningkatkan keterlibatan masyarakat untuk melakukan penguatan kapasitas adaptasi dan mitigasi terhadap dampak Perubahan Iklim dan penurunan emisi GRK serta.
- Memberikan pengakuan terhadap upaya adaptasi dan mitigasi Perubahan Iklim yang telah dilakukan oleh masyarakat pada suatu lokasi.



(Sumber: <https://dlh.cirebonkota.go.id/program-kampung-iklim/>)

Gambar 3.6 Kegiatan Masyarakat dalam Program “Perubahan Iklim”



Aksi lokal adaptasi dan mitigasi perubahan iklim pada lokasi yang diusulkan telah dilaksanakan sekurang-kurangnya **2 tahun** secara berkelanjutan.



Kelompok masyarakat sebagai penggerak kegiatan telah terbentuk di lokasi yang diusulkan dan adanya **berbagai aspek pendukung** yang dapat menjamin keberlanjutan pelaksanaan dan pengembangan kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim di tingkat lokal.

(Sumber: <https://dlh.cirebonkota.go.id/program-kampung-iklim/>)

Gambar 3. 7 Syarat Pengusulan Kampung Iklim

a. Kategori Program Kampung Iklim

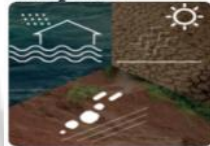
- Fasilitasi dan penguatan Kapasitas Proklim:
 - PROKLIM PRATAMA Lokasi yang telah melaksanakan sampai dengan 50% kegiatan Proklim.
 - PROKLIM MADYA lokasi yang telah melaksanakan antara 51-80% kegiatan Proklim.
- Nominasi Apresiasi
 - NOMINASI PROKLIM UTAMA lokasi yang telah melaksanakan >81% kegiatan Proklim.
 - NOMINASI PROKLIM LESTARI lokasi yang telah mendapat penghargaan Proklim Utama dan telah mereplikasi kegiatan ProKlim minimal ke-10 lokasi lain yang selanjutnya didaftarkan sebagai kampung Iklim. Kategori ditetapkan berdasarkan data registrasi di SRN.

No.	Nama Kampung Iklim	Alamat	Tahun	Capaian
1	RW 10 Sidamulya Utara	Kelurahan Pekiringan Kecamatan Kesambi	2017	Proklam Madya
2	RW 08 Merbabu Asih	Kelurahan Larangan Kecamatan Harjamukti	2018	Proklam Lestari
3	RW 05 Cangkol Tengah	Kelurahan Lemahwungkuk Kecamatan Lemahwungkuk	2018	Proklam Utama
4	RW 09 Kesunean Selatan	Kelurahan Kesepuhan Kecamatan Lemahwungkuk	2018	Proklam Utama
5	RW 02 Krucuk	Kelurahan Kesenden Kecamatan Kejaksan	2018	Proklam Pratama
6	RW 15 Karang Mukti	Kelurahan Larangan Kecamatan Harjamukti	2018	Proklam Madya
7	RW 04 Surapandan	Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti	2018	Proklam Madya
8	RW 10 Gumelar Asih	Kelurahan Kecapi Kecamatan Harjamukti	2018	Proklam
9	RW 12 Mulya Endah	Kelurahan Karya Mulya Kecamatan Kesambi	2018	Proklam Madya
10	RW 17 Ciremai Giri	Kelurahan Kecapi Kecamatan Harjamukti	2018	Proklam Pratama
11	RW 03 Langensari	Kelurahan Pekiringan Kecamatan Kesambi	2018	Proklam Pratama
12	RW 07 Pulobaru Selatan	Kelurahan Pulasaren Kecamatan Pekalipan	2018 2019	- Proklam Madya - Proklam Utama
13	RW 01 Karang Anyar	Kelurahan Kesambi Kecamatan Kesambi	2018 2020	- Proklam Utama - Proklam Utama
14	RW 02 Syekh Maqelung	Kelurahan Kejaksan Kecamatan Kejaksan	2021	- Proklam Utama

(Sumber: <https://dlh.cirebonkota.go.id/program-kampung-iklim/>)
Gambar 3. 8 Daftar Kampung Iklim Kota Cirebon Tahun 2017-2021

b. Komponen Kegiatan Program “Kampung Iklim”

Adaptasi



Pengendalian Kekeringan,
Banjir dan Longsor



Peningkatan Ketahanan Pangan



Penanganan atau Antisipasi
Kenaikan Muka Laut, Rob,
Intrusi Air Laut, Abrasi, Ablasi
atau Erosi Akibat Angin,
Gelombang Tinggi



Pengendalian Penyakit terkait
Iklim

(Sumber: <https://dlh.cirebonkota.go.id/program-kampung-iklim/>)

Gambar 3. 9 Adaptasi

Mitigasi



Pengelolaan Sampah, Limbah
Padat dan Cair



Penggunaan Energi Baru
Terbarukan dan Konservasi
Energi



Budidaya Pertanian Rendah
Emisi GRK



Peningkatan Tutupan
Vegetasi



Pencegahan dan
Penanggulangan Kebakaran
Hutan dan Lahan

(Sumber: <https://dlh.cirebonkota.go.id/program-kampung-iklim/>)

Gambar 3. 10 Mitigasi



(Sumber: <https://dlh.cirebonkota.go.id/program-kampung-iklim/>)

Gambar 3. 11 RW 08 Merbabu Asih Menerima Penghargaan PROKLIM LESTARI Tingkat Nasional Kementerian LHK Tahun 2018. PROKLIM LESTARI RW 08 Merbabu Asih

- Salah satu keberhasilan dari program ini adalah Program kampung iklim di RW.08 Merbabu Asih Kelurahan Larangan Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. RW.08 Merbabu Asih sudah menjadi lokasi pembelajaran dari RW lain, bahkan menjadi tempat penelitian untuk program S1, S2 bahkan S3.
- Kunjungan dari masyarakat lokal, luar kota bahkan sampai mancanegara sudah biasa di RW tersebut. Untuk itu, target Pemerintah Daerah Kota Cirebon adalah mereplikasi keberhasilan di RW.08 Merbabu Asih kepada RW-RW lain di Kota Cirebon.



(Sumber: <https://dlh.cirebonkota.go.id/program-kampung-iklim/>)

Gambar 3. 12 RW 08 Merbabu Asih

c. Operasi Sampah

Operasi Sampah (OPS) merupakan operasi yang dilakukan untuk mengurangi sampah liar dan bentuk pengawasan bagi masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Kegiatan OPS dalam rangka melakukan langkah edukasi dan pembinaan kepada seluruh elemen masyarakat agar tidak membuang sampah di sembarang tempat. Seperti pinggir jalan, sungai, tanah kosong, dan titik rawan lainnya. Selain itu dalam pelaksanaannya ada penerapan sanksi bagi masyarakat yang membuang sampah sembarangan. Mulai dari teguran lisan, tertulis, denda, hingga kurungan penjara. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 4 tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah.



(Sumber: <https://dlh.cirebonkota.go.id/program-kampung-iklim/>)

Gambar 3. 13 Kegiatan Operasi Sampah



(Sumber: <https://dlh.cirebonkota.go.id/program-kampung-iklim/>)

Gambar 3. 14 SIWANG HIT

SWANG-HIT adalah singkatan dari Sistem Informasi Pengawasan Lingkungan Hidup Terintegrasi. SIWANG-HIT menekankan pada kolaborasi antara Pelaku Usaha dan Petugas Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon untuk meng-tackle Kebutuhan data pada domain Pengawasan dan Sanksi, Pelaku Usaha dan/atau Kegiatan di Kota Cirebon.

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantitatif (Straus & Corbin dalam Wiratna, 2015:21).

Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif yang memiliki karakteristik bersifat deskriptif.

Data yang yang dikumpulkan berupa pertama langsung dari sumbernya, peneliti menjadi bagian dari instrumen pokok analisisnya, kedua data berupa kata-kata dalam kalimat atau gambar yang mempunyai arti (Sutopo, 2006:40). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena berkaitan dengan desain komunikasi visual yang dibuat sebagai media promosi. Kriteria tampilan desain akan dijelaskan menggunakan beberapa unsur desain komunikasi visual seperti warna, ilustrasi dan fotografi yang menggunakan prinsip keseimbangan penekanan dan kesatuan (M.Suyatno, 2004:57-68).

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian atau paradigma adalah menjabarkan berbagai variabel dengan variabel yang lain, sehingga akan mudah dirumuskan masalah penelitiannya, pemilihan teori yang relevan, rumusan masalah yang diajukan, metode/strategi penelitian, teknik analisis yang akan digunakan serta kesimpulan yang diharapkan (Sugiyono, 2022:12). Desain penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif yang mana dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi kemudian digambarkan sebagaimana adanya (Ibrahim, 1989:64).

3.3 Informan dan Pengumpulan Data

3.3.1 Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi/data yang diperlukan dalam penelitian. Informan inilah menjadi sumber data utama dalam penelitian kualitatif. Adapun rincian informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Key Informan atau Informan Kunci

Informasi kunci yaitu informan yang didapat langsung dari narasumber atau objek yang diteliti, seperti :

“Kepala Bidang Pengendalian Pencemaran Kerusakan Lingkungan Hidup (yang mengelola/menjalankan Program Kampung Iklim)”.

2. Informan Pendukung

Informan yang akan menjadi pendukung pada penelitian ini dapat dari :

“Pembuat desain, staff dinas lingkungan hidup dibidang pencemaran lingkungan serta masyarakat yang ada didalam program kampung iklim atau diluar dari program iklim di daerah kota cirebon”. Serta masyarakat proklamasi.

3.3.2 Teknik Pemilihan Informan

Teknik pemilihan informan yang dilakukan pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling*, ialah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Yang dimaksud dengan pertimbangan tertentu adalah bagaimana menentukan informan atau orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan untuk menjadi kunci informan atau key informan mengenai hal yang sedang diteliti oleh peneliti.

Orang tersebut dapat memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data (Sugyono, 2017:218).

3.3.3 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu penelitian pada tahap ini mencari data informasi dengan mempelajari data tulis yang sudah ada, baik dari data sekunder maupun data responden. Seperti halnya, membaca literatur, karya tulis yang relevan dengan objek yang diteliti, biografi perusahaan, laporan-laporan, dan surat-surat atau dokumen yang berkenaan dengan objek yang diteliti. (Ruslan, 2017:31).

2. Studi Lapangan

Studi lapangan yaitu peneliti melakukan penelitian dilapangan untuk memperoleh data atau informasi dengan mendatangi responden secara langsung. Studi lapangan terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi berikut penjelasannya (Ruslan, 2017:32) :

1) Observasi

Observasi yaitu proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti (Ruslan, 2004 :34).

2) Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam atau *depth interview* adalah suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar

mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif (Kriyantono 2014 :102).

Yang dimaksud dengan wawancara mendalam yaitu bertujuan untuk menggali informasi yang lebih jelas yang berhubungan dengan permasalahan. Memungkinkan peneliti mendapat alasan yang pasti dari jawaban informan atau responden yang mencukupi.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong 2016 : 186).

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data dan juga untuk menggali data-data masa lampau secara sistematis dan objektif. Dokumentasi dapat berbentuk dokumen publik dan dokumen privasi misalnya : laporan kepolisian, surat kabar, peraturan dan kebijakan dan lain-lain dan untuk dokumen privasi misalnya : memo, surat-surat pribadi, catatan telepon, buku harian individu (Kriyantono 2014 : 120).

3.4 Operasional Konsep Penelitian

Definisi operasional konsep adalah determinasi dari suatu struktur atau ciri yang layak di pelajari sehingga menjadi variabel yang dapat untuk mengukur definisi operasional variabel dengan menjelaskan metode khusus yang akan digunakan.

Studi dan pengukuran yang memungkinkan peneliti yang lain membuat tindakan dengan cara yang sama atau pengembangan metode yang lebih baik untuk mengukur konstruksi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa fungsionalnya sebagai property variabel yang diamati. Kegiatan tersebut mencakup hal-hal penting dengan investigasi yang membutuhkan klarifikasi. Dengan tindakannya yang tepat, detail, dan tegas hingga aman yang menggambarkan sifat-sifat variable penelitian dan isu-isu yang dianggap penting. Berikut adalah tabel Operasional Konsep :

Tabel 3. 1 Tabel Operasional Konsep

Konsep Penelitian	Dimensi	Parameter
Desain Komunikasi Visual (Maria Fitriah, 2018:26)	1. Desain komunikasi visual sebagai sarana identifikasi	1. Identitas seseorang 2. Identitas produk
	2. Desain komunikasi visual sebagai sarana informasi dan instruksi	1. Sarana informasi 2. Petunjuk arah 3. Mengarahkan kepada target sasaran
	3. Desain komunikasi visual sebagai sarana representasi dan promosi	1. Sarana promosi 2. Atensi visual

3.5 Pengujian Keabsahan Data

Untuk memperoleh validitas penelitian diperlukan pengujian keabsahan data untuk keperluan penelitian yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik

pengumpulan data dan sumber data yang telah ada yaitu dengan teknik pemeriksaan data dari berbagai sumber dan berbagai cara melalui triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang banyak digukan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Untuk membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyelidik dan teori (Moloeng 2016, 133) :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandigkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada atau pemerintahan.

Dengan triangulasi peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, peneliti menggunakan observasi deskriptif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama dinamakan triangulasi sumber.

Teknik pengumpulan data yang digunakan akan dapat melengkapi data primer dan data sekunder yang diperoleh (Sugiyono, 2016:241). Berikut merupakan uraian dari data primer dan data sskunder :

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang didapat langsung oleh peneliti dari objek yang sedang diteliti. Data-data yang diperoleh secara langsung antara lain adalah hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di Dinas Lingkungan Hidup Kota Cirebon.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2018:456). Data-data sekunder antara lain buku, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan Program “Kampung Iklim”.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat sesi wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai (Sugiyono, 2019). Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang disebut dengan Analisis Data Model Miles and Huberman (Sugiyono, 2019).

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi (Sugiyono, 2019:18).

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit, sehingga untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Kemudian dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono. 2019:19).

3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Pada penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2019:19).

4. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat juga mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kemudian apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada (Sugiyono, 2019:21).

3.7 Jadwal Penelitian

Tabel 3.2. Jadwal Penelitian

[illegible]